

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)/

*SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2020 (unaudited) and December 31, 2019 and for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
2019 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND 2019 (UNAUDITED)

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned, on behalf of the Board of Directors:*

Nama/ <i>Name</i>	:	Carla Susana Iria Germino
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. Galuh I No.31 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>	:	+62 21 57944766
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>

Nama/ <i>Name</i>	:	Burhan Sutanto
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Taman Palem Lestari Blok. E6/11 Rt.007 Rw.015 Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730
Nomor telepon/ <i>Phone Number</i>	:	+62 21 57944766
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur/ <i>Director</i>

Menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been completely and correctly disclosed;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;</i> |

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk.

Menara Karya, 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1 - 2, Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Tel. + 62 21 57944755, 57944766
Fax. + 62 21 57944767, 57944768
www.mbss.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 22 Oktober 2020/ October 22, 2020
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES



Carla Susana Iria Germino
Direktur Utama/
President Director

Burhan Sutanto
Direktur/
Director

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	43,339,075	5	40,245,311	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,341,032	26	2,012,919	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.479.584 pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: USD 1.126.286)	10,182,722		10,375,019	Third parties - net of allowance for impairment losses of USD 1,479,584 at September 30, 2020 (December 31, 2019: USD 1,126,286)
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	25,071	26	58,013	Related party
Pihak ketiga	127,331		-	Third party
Persediaan	2,949,173	8	2,470,486	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,304,307		1,159,172	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya	1,052,583		1,669,011	Advances and other prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	61,321,294		57,989,931	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	1,924,427		1,047,608	Advance for purchase of property, vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 191.375.793 pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: USD 184.851.647) dan akumulasi penurunan nilai sebesar USD 1.312.836 pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: USD 2.092.746)	150,108,306	9	159,045,406	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 191,375,793 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: USD 184,851,647) and less impairment of USD 1,312,836 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: USD 2,092,746)
Aset tidak lancar lainnya	345,063		52,485	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	152,377,796		160,145,499	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	213,699,090		218,135,430	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	7,500,000	10	-	Bank loan
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	247,935	26	49,772	Related party
Pihak ketiga	7,331,163		4,795,104	Third parties
Utang lain-lain		12		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	26	2,315	Related parties
Pihak ketiga	390,074		83,515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1,097,362		1,840,231	Accrued expenses
Utang pajak	83,351	13	417,810	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang pihak berelasi	369,445	14,26	305,127	Loan from a related party
Utang bank jangka panjang	8,202,286	15	8,128,303	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25,221,616		15,622,177	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang pihak berelasi	9,871,886	14,26	9,813,296	Loan from a related party
Utang bank jangka panjang	11,426,185	15	17,441,272	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	3,051,509	25	3,377,866	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24,349,580		30,632,434	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	49,571,196		46,254,611	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 (full amount)
Rp 100 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639 saham pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	26,684,752	16	26,684,752	Subscribed and paid-up - 1,750,026,639 shares at September 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	33,628,706	17	33,628,706	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(3,840,940)	18	(3,815,530)	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249,032		249,032	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	95,460,874		103,183,658	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	152,182,424		159,930,618	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	11,945,470	19	11,950,201	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	164,127,894		171,880,819	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	213,699,090		218,135,430	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	Catatan/ Notes	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PENDAPATAN	40,852,213	20,26	60,594,429	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	39,460,804	21	48,939,092	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1,391,409		11,655,337	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(7,251,152)	22	(7,799,526)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(11,218)		(131,747)	Selling expenses
Pendapatan bunga	556,503		778,853	Interest income
Beban keuangan	(1,565,071)		(3,123,200)	Finance costs
Beban pajak final	(509,245)	23	(758,576)	Final tax expense
Kerugian lain-lain - bersih	(121,955)		(196,492)	Other losses - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(7,510,729)		424,649	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-		-	INCOME TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	(7,510,729)		424,649	(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(25,667)		3,996	Exchange differences from translation of financial statements
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(7,536,396)		428,645	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE PERIOD
(RUGI) LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(7,506,255)		547,218	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(4,474)		(122,569)	Non-controlling interests
(Rugi) laba bersih periode berjalan	(7,510,729)		424,649	(Loss) profit for the period
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(7,531,665)		551,503	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(4,731)		(122,858)	Non-controlling interests
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif periode berjalan	(7,536,396)		428,645	Total comprehensive (loss) income for the period
(Rugi) laba per saham dasar	(0.0043)	24	0.0003	Total basic (losses) earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity										
	Modal disetor/ Paid-up capital stock USD	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation USD	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interests	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company USD	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD				
Saldo per 1 Januari 2019	26,684,752	33,628,706	405,916	(12,492)	(4,093,303)	249,032	101,596,111	158,458,722	12,928,634	171,387,356	Balance as of January 1, 2019
Laba (rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	547,218	547,218	(122,569)	424,649	Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	5,793	-	-	-	5,793	(283)	5,510	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	5,793	-	-	547,218	553,011	(122,852)	430,159	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 30 September 2019 (tidak diaudit)	<u>26,684,752</u>	<u>33,628,706</u>	<u>405,916</u>	<u>-</u>	<u>(4,093,303)</u>	<u>249,032</u>	<u>102,143,329</u>	<u>159,011,733</u>	<u>12,805,782</u>	<u>171,817,515</u>	Balance as of September 30, 2019 (unaudited)
Saldo per 31 Desember 2019	26,684,752	33,628,706	281,639	(3,866)	(4,093,303)	249,032	103,183,658	159,930,618	11,950,201	171,880,819	Balance as of December 31, 2019
Adopsi PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(216,529)	-	-	-	Adoption of PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2020	<u>26,684,752</u>	<u>33,628,706</u>	<u>281,639</u>	<u>(3,866)</u>	<u>(4,093,303)</u>	<u>249,032</u>	<u>102,967,129</u>	<u>159,714,089</u>	<u>11,950,201</u>	<u>171,664,290</u>	Balance as of January 1, 2020
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(7,506,255)	(7,506,255)	(4,474)	(7,510,729)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(25,410)	-	-	-	(25,410)	(257)	(25,667)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(25,410)	-	-	(7,506,255)	(7,531,665)	(4,731)	(7,536,396)	Total comprehensive loss
Saldo per 30 September 2020 (tidak diaudit)	<u>26,684,752</u>	<u>33,628,706</u>	<u>281,639</u>	<u>(29,276)</u>	<u>(4,093,303)</u>	<u>249,032</u>	<u>95,460,874</u>	<u>152,182,424</u>	<u>11,945,470</u>	<u>164,127,894</u>	Balance as of September 30, 2020 (unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan			Cash receipts from customers
Pelanggan	40,033,878	60,405,419	Customer
Lain-lain	388,259	1,384,734	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(16,387,296)	(30,020,839)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(10,799,321)	(11,522,470)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	(700,040)	(232,517)	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	12,535,480	20,014,327	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	556,503	778,853	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(1,383,267)	(2,098,138)	Financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(509,245)	(758,576)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	11,199,471	17,936,466	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2,796,413	3,127,930	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Perolehan aset tetap	(10,415,561)	(5,699,336)	Acquisition of property, vessels and equipment
Uang muka pembelian kapal	(1,686,952)	-	Advance for purchase vessels
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(299,607)	-	Increase in other non-current asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(9,605,707)	(2,571,406)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	7,500,000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang kepada bank	(6,000,000)	(2,250,000)	Payment of loan to bank
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	(1,200,000)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) dari Aktivitas Pendanaan	1,500,000	(3,450,000)	Net Cash Provided (Used in) by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,093,764	11,915,060	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	40,245,311	40,013,092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	43,339,075	51,928,152	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, S.H., No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 Nopember 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan akta No. 24 tanggal 20 April 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan manajemen Perusahaan. Akta perubahan data perseroan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-0083308.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, menjalankan kegiatan dibidang reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung, menjalankan kegiatan dibidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, menjalankan kegiatan dibidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing adalah 232 pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: 217).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, S.H., dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through deed No. 24 dated April 20, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes in the Company's management composition. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights with Decision Letter No. AHU-0083308.AH.01.11 Tahun 2020 dated May 18, 2020.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Block X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation, domestic sea transportation for specific items, repairation of ships, boats and floating construction, large trade of fee and contracts, rental and leasing activities without right option of the transportation. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 232 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: 217).

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. The Company's management as of September 30, 2020 consists of the following:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Azis Armand	Azis Armand	: President Commissioner
Komisaris	: Nurcahya Basuki Andrew Murray Clarke	Nurcahya Basuki Andrew Murray Clarke	: Commissioners
Komisaris Independen	: Harry Wiguna Agoes Rianto Silaban	Harry Wiguna Agoes Rianto Silaban	: Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Carla Susana Iria Germino	Carla Susana Iria Germino	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Burhan Sutanto	Lucas Djunaedi	: Vice President Director
Direktur	: Surya Ariwibowo Adhitya Nugroho	Burhan Sutanto Surya Ariwibowo Adhitya Nugroho	: Directors
Kepala Internal Audit	: Andi Yoshendy Djoko S	Andi Yoshendy Djoko S	: Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Ratih Safitri	Ratih Safitri	: Corporate Secretary
Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan			Audit, Risk and Compliance Committee
Ketua	: Harry Wiguna	Harry Wiguna	: Chairman
Anggota	: Andrew Murray Clarke Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	Rajiv Khrisna Dian Paramita Andrew Murray Clarke	: Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	70.00%	70.00%	20,265,227	20,261,525
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2012	60.00%	60.00%	13,531,617	13,719,507
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	50.00%	50.00%	2,099,695	2,099,695
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	100.00%	100.00%	52,386	52,386
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	Jasa Konsultasi/ Provision of consultancy	2017	99.00%	99.00%	364,270	385,006

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal yang sama Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk.

Pada 30 September 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.750.026.639 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Public Offering of Shares of the Company

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges (IDX) and on the same date, the Company became one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk.

As of September 30, 2020, all of the Company's 1,750,026,639 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK baru dan amendemen untuk PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

• **Amandemen atas PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan*:**

Amandemen tersebut memungkinkan entitas dapat menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan judul 'laporan penghasilan komprehensif', dari pada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'.

• **Amandemen atas PSAK 1 dan PSAK 25 *Definisi Material***

Amandemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new PSAK and certain amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective on January 1, 2020 are as follows:

• **Amendment to PSAK 1 *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial***

The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK 1. For example, an entity may use the title 'statement of comprehensive income' instead of 'statement of profit or loss and other comprehensive income'.

• **Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 *Definition of Material***

The amendments are intended to make the definition of material in PSAK 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in PSAK Standards. The concept of 'obscuring' material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

Batasan materialitas yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan telah diubah dari 'dapat mempengaruhi' menjadi 'mungkin diharapkan dapat mempengaruhi'.

Definisi atas material dalam PSAK 25 telah digantikan dengan referensi kepada definisi material dalam PSAK 1. Selain itu, IAI mengubah standar lain dan kerangka konseptual yang mengandung definisi atas material untuk memastikan adanya konsistensi.

- **PSAK 71 Instrumen Keuangan**

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan, dan
- 3) Akuntansi lindung nilai.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui langsung dalam saldo laba.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3b.

- (a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2019 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020. Klasifikasi aset keuangan didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Grup untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' pada jumlah pokok terutang. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup dan liabilitas keuangan.

The threshold for materiality influencing users has been changed from 'could influence' to 'could reasonably be expected to influence'.

The definition of material in PSAK 25 has been replaced by a reference in the definition of material in PSAK 1. In addition, the Indonesian Financial Accounting Standards Board amended other Standards and the *Conceptual Framework* that contain a definition of material or refer to the term 'material' to ensure consistency.

- **PSAK 71 Financial Instrument**

PSAK 71 introduced new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities,
- 2) Impairment of financial assets, and
- 3) Hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3b.

- (a) Classification and measurement of financial assets and financial liabilities

The Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2019 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020. The classification of financial assets is based on two criteria: the Group's business model for managing the assets and whether the instruments' contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest' on the principal amount outstanding. There are no changes in classification and measurement of the Group's financial assets and financial liabilities.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

(c) Akuntansi lindung nilai

Ketika Grup menerapkan PSAK 71, Grup dapat memilih kebijakan akuntansinya untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai ketentuan PSAK 55 dan bukan PSAK 71. Grup telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai yang ada sesuai dengan persyaratan PSAK 55 untuk seluruh akuntansi lindung nilainya

Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on i) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) lease receivables, iii) contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

(c) Hedge accounting

When the Group first applies PSAK 71, the Group may choose as its accounting policy to continue to apply the hedge accounting requirements of PSAK 55 instead of the requirements of PSAK 71. The Group has opted to continue to apply the existing hedge accounting requirements in PSAK 55 for all hedge accounting.

The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

The impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71 is presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ <i>As previously reported as of December 31, 2019</i>	Penerapan PSAK 71/ <i>Adoption of PSAK 71</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ <i>Adjusted as of January 1, 2020</i>	
	USD	USD	USD	USD	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.012.919	(50.323)	(a)	1.962.596	Related parties
Pihak ketiga	10.375.019	(166.206)	(a)	10.208.813	Third parties
<u>EKUITAS</u>					<u>EQUITY</u>
Saldo laba	103.432.690	216.529	(a)	103.649.219	Retained earnings

Catatan penjelasan:

- a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

• **PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu.

Pendapatan kontrak Grup dari time chartering diatur oleh PSAK 73 *Sewa*. Dengan menerapkan PSAK 72, Grup telah mengalokasikan sewa kapal tunda dan tongkang (elemen sewa) dan penyediaan awak kapal dan pemeliharaan (elemen non sewa) berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diamati) atau pada perkiraan biaya, ditambah margin. Hal ini mengakibatkan alokasi jumlah ke pendapatan jasa, tetapi baik elemen sewa maupun non sewa memiliki waktu dan pola yang sama sehingga tidak ada pengaruh terhadap total pendapatan yang diakui berdasarkan perjanjian sewa waktu. Untuk periode sembilan bulan 30 September 2020, jumlah yang diatribusikan ke elemen non-sewa dianggap tidak signifikan.

Explanatory notes:

- a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

• **PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 replaces PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios.

The Group's contract revenue from time chartering is governed by PSAK 73 *Leases*. Upon adoption of PSAK 72, the Group has allocated the rental of the tugboat and barges (lease element) and provision of crew and maintenance (non-lease elements) based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. This resulted in the allocation of amounts to service revenue, but both the lease and non-lease elements will have the same timing and pattern and thus there was no impact on the total revenue recognized under the time charter arrangement. For the nine-month period September 30, 2020, the amount attributed to the non-lease elements is not deemed significant.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas pemberian jasa telah terpenuhi berubah menjadi pendapatan yang diakui secara bertahap selama jasa diberikan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Grup memilih penerapan secara restrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Namun karena penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada pengakuan pendapatan, maka tidak ada penyesuaian pada saldo laba awal periode yang perlu dibukukan oleh Grup.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan secara rinci di Catatan 3p.

- **PSAK 73 Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada permulaan sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi pesewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the performance obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 affects revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been recognized at a certain time because there has been a transfer of control over services provided has been fulfilled turned into revenues that recognized as long as the service is given.

In accordance with the terms of the transition to PSAK 72, the Group chose a restrospective implementation with a cumulative impact at the start of the application recognized on January 1, 2020 and does not represent comparative information. The application of PSAK 72 does not have any impact on revenue recognition, and there is no adjustment to the initial balance that needs to be recorded by the Group.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3p.

- **PSAK 73 Leases**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement contains a Lease* ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap Akuntansi Penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian;
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung.

Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Impact on Lessee Accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases:

- (i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments;
- (ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss;
- (iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang periode sewanya berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal.
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

(c) Dampak terhadap Akuntansi Penyewa

Berdasarkan PSAK 73, lessor terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan jenis sewa tersebut. Namun, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas pengungkapan yang disyaratkan, khususnya sehubungan dengan pengelolaan risiko yang dilakukan lessor sehubungan dengan nilai sisa aset sewaan.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30.

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

(c) Impact on Lessor Accounting

Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and account for those two types of leases differently. However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

The adoption of PSAK 73 did not have material impact on the disclosure or on the amounts recognized in the financial statements.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis. Berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73 (amandemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19. Berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business. Effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.
- PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions. Effective for the year-end beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

b. Basis of Preparation

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilihan suara dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained

(*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 71 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 71 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition

tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor ; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama ;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga ;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor ;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas) ; dan

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2019)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial Assets (before January 1, 2019)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan "pada nilai wajar melalui laba rugi".

Income and expense is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments "at fair value through profit or loss".

Saldo piutang usaha dan piutang lain-lain, kas dan setara kas

Trade and other accounts receivables, cash and cash equivalents

Saldo piutang usaha dan piutang, kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menerapkan metode bunga efektif, kecuali untuk saldo lancar ketika efek diskonto tidak material.

Trade and other accounts receivable, cash and cash equivalents are classified as loans and receivables and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Impairment of loans and receivables

Jumlah penurunan nilai adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal.

The amount of impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

Jumlah tercatat dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui pos cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap pos cadangan. Perubahan jumlah tercatat pos cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When the receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amount previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Aset keuangan (dari 1 Januari 2019)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Financial assets (from January 1, 2019)

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo jangka pendek ketika efek diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan tingkat kerugian historis untuk setiap kategori pelanggan dan menyesuaikan untuk mencerminkan faktor makroekonomi saat ini dan masa depan yang

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers historical loss rates for each category of customers and adjusts to reflect current and forward-looking macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group

memengaruhi kemampuan pelanggan untuk menyelesaikan piutang. Grup telah mengidentifikasi produk domestik bruto (PDB) dan harga batu bara yang berkaitan dengan industri pertambangan batu bara di Indonesia di mana Grup menjual jasa menjadi faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan pada perubahan yang diharapkan dalam faktor-faktor ini.

Grup mengasumsikan risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditentukan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) perubahan yang merugikan dalam ekonomi dan kondisi bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

has identified the gross domestic product (GDP) and the coal price that relate to the coal mining industry in Indonesia in which the Group sells services to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari dua tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya bunga residual dalam aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk saldo jangka pendek ketika efek diskonto tidak material.

Pinjaman bank

Pinjaman bank yang dikenakan bunga pada awalnya diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif diakui selama jangka waktu pinjaman sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan untuk biaya pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan, atau berakhir.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Trade and other accounts payable

Trade and other accounts payable are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Bank loans

Interest-bearing bank loans are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Interest expense calculated using the effective interest method is recognized over the term of the borrowing in accordance with the Company's accounting policy for borrowing costs.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Kapal:	
<i>Speedboat</i>	4
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8
Kapal tunda, Tongkang dan	
<i>Floating crane</i>	15 - 20
<i>Dry docking</i>	2,5 - 5
Alat-alat pengangkutan	8
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using First-in First-out (FIFO) method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Vessels and Equipment

Property, vessels and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Vessels:
Speedboat
Landing Craft Tank (LCT)
Tugboat, Barge and
Floating crane
Dry docking
Heavy equipment
Vehicles
Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

An item of property, vessels and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, vessels and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Included in balance of vassels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

m. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Dari 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and

- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa,

- Payments of penalties for terminating lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a

provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos 'Beban lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line 'Other expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Group is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

n. Aset Tak Berwujud – Perangkat Lunak

Aset tak berwujud atas pengembangan sistem dan perangkat lunak computer dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan sampai dapat digunakan dan diamortisasi selama 4 (empat) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut.

n. Intangible Assets – Software

Intangible assets comprise of computer software, development and others, including all direct costs related to preparation of the assets for its intended use and amortised over 4 years using straight-line method.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Time charter revenue is recognized on accrual basis over the terms of the time charter agreements.

Dari 1 Januari 2020

Pendapatan dari Jasa Pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layaknnya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

Sebelum dan Dari 1 Januari 2020

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

From January 1, 2020

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Revenue from time charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

Before and From January 1, 2020

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

q. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are sensitive as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

r. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management does not make any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

a. Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Akan tetapi, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai aset tetap tercatat.

Pada tahun 2019, Grup merubah estimasi masa manfaat kapal dari 16 tahun menjadi 15-20 tahun berdasarkan hasil penilaian kembali masa manfaat dan membebaskan dampaknya pada laba rugi secara prospektif.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi tersebut adalah adanya penurunan biaya depresiasi pada tahun 2019 sebesar USD 4.188.019 dan dampak depresiasi untuk dua tahun mendatang adalah sebesar USD 7.738.018.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

b. Estimated Useful Lives and Residual Values of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of the assets.

In 2019, the Group changed the estimated useful life for vessels from 16 years to 15-20 years based on the reassessment of the useful life of the assets and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis.

The impact of the change in accounting estimate results in lower depreciation expense in 2019 of USD 4,188,019 and the impact to depreciation expense in the next two years amounting to USD 7,738,018.

c. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

d. Penurunan Nilai Kapal

Evaluasi penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikasi adanya penurunan nilai kapal.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penurunan nilai kapal diungkap dalam Catatan 9.

c. Employee Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations. The carrying amount of employee benefits obligations is disclosed in Note 24.

d. Impairment of Vessels

An impairment review is performed when there is an indication of vessels impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The used value calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company and its Subsidiary is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Impairment of vessels are disclosed in Note 9.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Kas	34,687	34,497
Bank		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	2,335,675	187,822
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,993,705	1,956,464
Standard Chartered Bank	470,727	136,449
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75,799	55,058
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39,866	33,757
OCBC Bank	15,210	15,210
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,857	34,274
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,300,017	18,149
PT Bank Permata Tbk	1,145,622	189,887
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	710,896	483,654
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	510,669	34,776
Standard Chartered Bank	17,906	114,584
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	3,329	240,986
Dollar Singapura		
OCBC Bank	37,176	37,176
	8,659,454	3,538,246
Deposito berjangka		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	12,770,000	10,445,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,000,000	10,000,000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5,700,000	5,700,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,000,000	2,800,000
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,465,523	6,324,720
PT Bank Permata Tbk	1,709,411	1,402,848
	34,644,934	36,672,568
Jumlah	43,339,075	40,245,311
Rupiah		
Tingkat suku bunga	3.50% - 5.00%	4.25% - 6.75%
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month
Dollar Amerika Serikat		
Tingkat suku bunga	0.75% - 2.00%	2.50%
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
OCBC Bank	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Singapore Dollar	
OCBC Bank	
Time deposits	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Total	
Rupiah	
Interest rate	
Maturity period	
U.S. Dollar	
Interest rate	
Maturity period	

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian atas saldo bank dan deposito berjangka tidak material per tanggal 30 September 2020.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Saldo kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

Management considered that the ECL for bank balances and time deposits is insignificant as at September 30, 2020.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Cash and cash equivalents were all unrestricted and not a part of collateral for the Group's loan.

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
a) Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 26):		
PT Cotrans Asia	1,771,577	866,840
PT Multi Tambangjaya Utama	318,276	-
PT Kideco Jaya Agung	240,348	658,220
CSTS Joint Operation	10,831	487,859
Jumlah	2,341,032	2,012,919
Pihak ketiga:		
PT Adaro Indonesia	1,703,193	1,301,596
PT Energy Transporter Indonesia	1,602,552	1,265,553
PT Titan Infra Energy	1,465,999	630,140
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1,007,126	1,507,695
PT Asian Bulk Logistics	946,508	353,122
PT Transcoal Pacific Tbk	871,067	461,549
PT Prolindo Cipta Nusantara	566,705	1,144,197
PT Dian Ciptamas Agung	442,132	717,292
PT Maritim Barito Perkasa	409,812	1,137,632
PT Artha Daya Coalindo	409,114	-
PT Trinisyah Ersas Pratama	303,537	343,728
PT PLN Batubara Niaga	277,317	-
PT Sriwijaya Bara Logistic	241,828	239,168
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama	241,673	265,828
PT Bukit Prima Bahari	115,136	420,918
PT Galley Adhika Arnawama	34,066	850,832
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250 ribu)	1,024,541	862,055
Jumlah	11,662,306	11,501,305
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,479,584)	(1,126,286)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	12,523,754	12,387,938
b) Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	8,051,993	8,065,013
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	821,246	2,165,568
31 - 60 hari	708,385	784,444
61 - 90 hari	667,146	517,494
Lebih dari 90 hari	2,274,984	855,419
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	12,523,754	12,387,938

Nilai tercatat piutang usaha Grup didominasi dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a) By debtor	
Related parties (Note 26):	
PT Cotrans Asia	866,840
PT Multi Tambangjaya Utama	-
PT Kideco Jaya Agung	658,220
CSTS Joint Operation	487,859
Total	2,012,919
Third parties:	
PT Adaro Indonesia	1,301,596
PT Energy Transporter Indonesia	1,265,553
PT Titan Infra Energy	630,140
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1,507,695
PT Asian Bulk Logistics	353,122
PT Transcoal Pacific Tbk	461,549
PT Prolindo Cipta Nusantara	1,144,197
PT Dian Ciptamas Agung	717,292
PT Maritim Barito Perkasa	1,137,632
PT Artha Daya Coalindo	-
PT Trinisyah Ersas Pratama	343,728
PT PLN Batubara Niaga	-
PT Sriwijaya Bara Logistic	239,168
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama	265,828
PT Bukit Prima Bahari	420,918
PT Galley Adhika Arnawama	850,832
Others (below USD 250 thousand each)	862,055
Total	11,501,305
Allowance for impairment losses	(1,126,286)
Trade Accounts Receivable - Net	12,387,938
b) Aging of trade receivable	
not impaired	
Not yet due	8,065,013
Past due	
1 - 30 days	2,165,568
31 - 60 days	784,444
61 - 90 days	517,494
More than 90 days	855,419
Trade Accounts Receivable - Net	12,387,938

The carrying amounts of the Group's trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

The average credit period is 60 - 90 days. No interest charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 365 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Piutang usaha dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Berdasarkan pengalaman historis kerugian kredit Grup menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda. Grup membagi populasi piutang menjadi dua segmen, yaitu (1) Pihak Berelasi dan (2) Pihak Ketiga. Justifikasi didasarkan pada karakteristik nasabah dan risiko kredit. Kelompok pihak berelasi yang dinilai memiliki reputasi/peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat hapus buku sehingga memiliki risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pihak ketiga.

Piutang Usaha Dari Pihak Berelasi

Manajemen menentukan ECL menggunakan proxy *probability of default*, dan karena ada entitas yang tidak diperingkat, telah mempertimbangkan bahwa tingkat gagal bayar yang berlaku di Indika Energy Tbk diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya (kami memutuskan untuk menggunakan tingkat gagal bayar Bloomberg sebagai referensi). Tingkat gagal bayar ini akan diterapkan ke semua piutang terutang. Karena tidak ada jaminan, manajemen menggunakan 100% *loss given default*.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 365 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

A trade accounts receivable is written off when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Group's provision matrix. Based on the Group's historical credit loss experience show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is distinguished between the Company's different customer base. The Group divided receivables population into two segment, which are (1) Related Parties and (2) Third Parties. Justification is based on characteristic of customer and credit risk. Related parties group consider have a good reputation/good credit rating with no history of write-off thus have a lower credit risk compared to the third parties group.

Trade Account Receivable From Related Parties

Management determined the ECL using proxy *probability of default*, and since there entities are not rated, has considered that applicable default rate of Indika Energy Tbk obtained from reliable source (we decided to use Bloomberg default rate as reference). This default rate will be applied to all outstanding receivable. Since there are unsecured, management used 100% loss given default.

Piutang Usaha Dari Pihak Ketiga

Trade Accounts Receivable From Third Parties

Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0.2%	1.2%	2.1%	4.5%	8.4%	12.6%	18.6%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	5,944,507	723,985	653,535	698,614	1,386,659	741,571	414,682	11,662,086
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	10,568	8,271	13,897	31,468	116,085	93,725	77,088	1,098,533
Total/Jumlah								10,212,451

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	
Saldo awal	1,126,286	Balance at beginning of year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	216,529	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	1,342,815	Balance at beginning of the year (adjusted)
Penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi selama tahun berjalan pada:		Loss allowance recognized in profit or loss during the year on:
- Aset diterbitkan	215,464	- Assets originated
- Aset yang telah dihapus	-	- Assets derecognized
Selisih kurs	(78,695)	Foreign exchange
Saldo akhir	1,479,584	Ending balance

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat dipulihkan dari penyediaan jasa, ditentukan dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar masa lalu. Cadangan sebesar USD 1.126.286 dibuat berdasarkan penilaian kolektif atas piutang selama 365 hari karena pengalaman historis menunjukkan piutang yang melebihi 365 hari sejak jatuh tempo umumnya tidak dapat dipulihkan.

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

In 2019, doubtful debt allowances for trade receivables were determined based on estimated irrecoverable amounts from service rendered, determined by reference to past default experience. Allowances of USD 1,126,286 were made based on collective assessment of receivables over 365 days because historical experience was such that receivables that were past due beyond 365 days were generally not recoverable.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Termasuk dalam saldo piutang usaha Perusahaan adalah debitur dengan jumlah tercatat sebesar USD 3.196.639 yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan yang belum dicadangkan Perusahaan karena belum ada perubahan signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dianggap dapat dipulihkan. Umur rata-rata piutang ini adalah sebagai berikut:

Included in the Company's trade accounts receivable balance were debtors with a carrying amount of USD 3,196,639 which were past due at the end of reporting period for which the Company had not provided allowance for impairment as there had not been a significant change in credit quality and the amounts were still considered recoverable. The average age of these receivables were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	
Jatuh tempo:		Past due:
< 30 hari	10.230.581	< 30 days
31 - 60 hari	784.444	31 - 60 days
61 - 90 hari	517.494	61 - 90 days
> 90 hari	855.419	More than 90 days
	<u>12.387.938</u>	

	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	
Saldo awal tahun	278.259	Balance at beginning of year
Peningkatan penyisihan yang diakui di laba rugi	848.027	Increase in allowance recognized in profit or loss
Saldo akhir tahun	<u>1.126.286</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai merupakan piutang dengan pihak lawan yang layak kredit.

Management believed that trade accounts receivable that were neither past due nor impaired were with creditworthy counterparties.

Piutang usaha milik Grup dari PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia total senilai USD 2.012.144 telah dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 15).

The Group's trade accounts receivable from PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia amounting to USD 2,012,144 has been pledged as collateral for long-term bank loans (Note 15).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Pihak berelasi (Catatan 26): PT Sea Bridge Shipping	25,071	58,013
Pihak ketiga: PT Transcoal Pacific Tbk	259,630	286,561
Lain-lain	127,331	-
Jumlah	386,961	286,561
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259,630)	(286,561)
	127,331	-

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Saldo awal	286,561	-
Pemulihan	(19,187)	-
Pencadangan	-	282,817
Selisih kurs	(7,744)	3,744
Saldo akhir	259,630	286,561

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related party (Note 26):
PT Sea Bridge Shipping

Third party:
PT Transcoal Pacific Tbk
Other

Total
Allowance for impairment losses

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that allowance for impairment losses on other accounts receivable is adequate.

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Suku cadang	1,996,064	956,504
Bahan bakar	953,109	1,513,982
Jumlah	2,949,173	2,470,486

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena manajemen berpendapat persediaan tersebut dapat digunakan seluruhnya.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

Untuk periode sembilan bulan 30 September 2020, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah sebesar USD 5.972.792 (2019: USD 10.205.121).

8. INVENTORIES

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not necessary since all inventories are fully usage.

No inventories were used as collateral for bank loans.

For the nine-month periods ended September 30, 2020, inventories recognized in expenses amounted to USD 5,972,792 (2019: USD 10,205,121).

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

Tidak diaudit untuk periode enam bulan/ <i>Unaudited for the six-month period</i>						
1 Januari/ <i>January 1,</i> 2020	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	30 September/ <i>September 30,</i> 2020		
USD	USD	USD	USD	USD		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	165,187	-	-	-	165,187	Land
Bangunan dan prasarana	5,716,838	-	-	-	5,716,838	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	247,650	252,455	-	-	500,105	Heavy equipment
Kapal	335,989,432	-	13,332,780	10,438,043	333,094,695	Vessels
Kendaraan	968,394	-	-	-	968,394	Vehicles
Peralatan kantor	1,260,434	74,935	722	-	1,334,647	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	1,641,864	9,813,248	-	(10,438,043)	1,017,069	Vessels
Jumlah	345,989,799	10,140,638	13,333,502	-	342,796,935	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2,698,600	214,438	-	-	2,913,038	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	207,533	54,012	-	-	261,545	Heavy equipment
Kapal	179,864,631	16,409,766	10,217,143	-	186,057,254	Vessels
Kendaraan	860,793	40,189	-	-	900,982	Vehicles
Peralatan kantor	1,220,090	23,606	722	-	1,242,974	Office equipment
Jumlah	184,851,647	16,742,011	10,217,865	-	191,375,793	Total
Penurunan nilai:						Impairment:
Kapal	2,092,746	-	779,910	-	1,312,836	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	159,045,406				150,108,306	Net Carrying Value

Untuk satu tahun/ <i>For one year</i>						
1 Januari/ <i>January 1,</i> 2019	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019		
USD	USD	USD	USD	USD		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.716.838	-	-	-	5.716.838	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	374.691	-	127.041	-	247.650	Heavy equipment
Kapal	362.216.530	-	32.834.038	6.606.940	335.989.432	Vessels
Kendaraan	888.317	80.077	-	-	968.394	Vehicles
Peralatan kantor	1.230.952	30.206	724	-	1.260.434	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	3.237	8.245.567	-	(6.606.940)	1.641.864	Vessels
Jumlah	370.595.752	8.355.850	32.961.803	-	345.989.799	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	2.412.683	285.917	-	-	2.698.600	Buildings and infrastructure
Alat-alat pengangkutan	289.127	40.291	121.885	-	207.533	Heavy equipment
Kapal	182.279.357	20.115.524	22.530.250	-	179.864.631	Vessels
Kendaraan	820.417	40.376	-	-	860.793	Vehicles
Peralatan kantor	1.196.287	24.529	726	-	1.220.090	Office equipment
Jumlah	186.997.871	20.506.637	22.652.861	-	184.851.647	Total
Penurunan nilai:						Impairment:
Kapal	5.949.672	2.092.746	5.949.672	-	2.092.746	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	177.648.209				159.045.406	Net Carrying Value

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Perubahan pada akumulasi kerugian penurunan nilai:

Changes in the accumulated impairment losses is as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Saldo awal	2,092,746	5,949,672	Beginning balance
Pencadangan	-	2,092,746	Provision
Pelepasan	(779,910)	(5,949,672)	Disposal
Saldo akhir	<u>1,312,836</u>	<u>2,092,746</u>	Ending balance

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, vessels and equipment is as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	USD	
Hasil penjualan aset tetap	2,796,413	3,127,930	Proceeds from disposal of property, vessels and equipment
Nilai tercatat - setelah penurunan nilai	(2,335,727)	(2,230,013)	Net carrying amount - net-off impairment
Keuntungan dari penjualan aset tetap	<u>460,686</u>	<u>897,917</u>	Gain on disposal of property, vessels and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2020 (Sembilan bulan/ Nine-months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Sembilan bulan/ Nine-months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	USD	
Beban langsung (Catatan 21)	16,464,401	17,916,041	Direct costs (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	277,610	261,716	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>16,742,011</u>	<u>18,177,757</u>	Total

Pada tahun 2019, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat kapal yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan tahun berjalan sebesar USD 4.188.019. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2019, the Group has assessed and changed the estimated useful life of vessels, resulting in decrease in current year depreciation expense amounted to USD 4,188,019. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya docking kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020. Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap Grup berupa kapal dengan nilai tercatat USD 55.658.726 (2019: USD 59.160.756) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 15).

Pada tahun berjalan, Grup melakukan revaluasi atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. Oleh sebab itu, Grup mengakui kerugian penurunan nilai kapal pada 30 September 2020 sebesar nihil (2019: USD 2.092.746).

Pada tanggal 30 September 2020 aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 8.881.129 (2019: USD 5.083.467).

Bangunan, kapal, alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

Perusahaan asuransi/ Insurance company	Mata uang/ Currency	Jumlah pertanggungan/ Sum insured	
		30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	USD	134,880,019	138,294,355
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4,799,999,100	4,799,999,100
PT Malacca Trust Wuvungan Insurance	Rp	4,711,000,000	5,177,500,000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2020. Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

As of September 30, 2020, the Group's vessels with carrying value of USD 55,658,726 (2019: USD 59,160,756), are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 15).

During the year, the Group carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. Accordingly, the Group recognized impairment losses of the vessels in September 30, 2020 amounted to nil (2019: USD 2,092,746).

As of September 30, 2020, property, vessels and equipment includes assets with acquisition cost of USD 8,881,129 (2019: USD 5,083,467), that are already depreciated in full but are still in use.

Buildings, vessels, heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. UTANG BANK

Pada tanggal 22 April 2020, Grup mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar USD 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,5% per tahun.

10. BANK LOAN

On April 22, 2020, the Group has executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to USD 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears to interest paid monthly with interest rate at 4.5% per annum.

11. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
a) Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Xapiens Teknologi Indonesia	247,935	49,772
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	7,001,449	4,401,323
Pemasok luar negeri	329,714	393,781
Jumlah	7,331,163	4,795,104
Jumlah utang usaha	7,579,098	4,844,876
b) Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	4,666,686	4,304,658
Telah jatuh tempo		
1 - 3 bulan	2,664,110	456,206
> 3 bulan	248,302	84,012
Jumlah	7,579,098	4,844,876
c) Berdasarkan mata uang		
Rupiah	7,226,759	4,451,095
Euro	241,011	358,260
Dollar Amerika Serikat	67,049	7,475
Dollar Singapura	44,279	28,046
Jumlah	7,579,098	4,844,876

Utang usaha umumnya timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 60 hari.

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a) By creditor	
Related party (Note 26)	
PT Xapiens Teknologi Indonesia	
Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Total trade accounts payable	
b) By age category	
Not yet due	
Overdue	
1 - 3 months	
> 3 months	
Total	
c) By currency	
Rupiah	
Euro	
U.S. Dollar	
Singapore Dollar	
Total	

Trade accounts payable mainly arise from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

12. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Pihak berelasi (Catatan 26):		
PT Indika Energy Tbk	-	1,721
PT Xapiens Teknologi Indonesia	-	594
Jumlah	-	2,315
Pihak ketiga	390,074	83,515
Jumlah utang lain-lain	390,074	85,830

12. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 26):	
PT Indika Energy Tbk	
PT Xapiens Teknologi Indonesia	
Total	
Third parties	
Total other accounts payable	

13. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	67,655	388,425	Article 21
Pasal 23/26	12,657	22,716	Article 23/26
Pasal 15	2,651	776	Article 15
Pasal 4(2)	388	5,419	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	-	474	Value added tax
Jumlah	<u>83,351</u>	<u>417,810</u>	Total

13. TAXES PAYABLE

14. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK BERELASI

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Indika Capital Pte. Ltd (Catatan 26)			Indika Capital Pte. Ltd (Note 26)
Pokok pinjaman	10,000,000	10,000,000	Loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(128,114)	(186,704)	Unamortized transaction cost
Bunga yang masih harus dibayar	<u>369,445</u>	<u>305,127</u>	Accrued interest
Bersih	<u>10,241,331</u>	<u>10,118,423</u>	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	369,445	305,127	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>9,871,886</u>	<u>9,813,296</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>10,241,331</u>	<u>10,118,423</u>	Total

14. LONG-TERM LOAN TO A RELATED PARTY

Pada tanggal 13 April 2017, Perusahaan menandatangani "Assignment and Assumption Agreement" dengan PT Indika Energy Tbk (IE), induk Perusahaan, dimana IE setuju mengalihkan sebagian pinjaman yang diperoleh dari Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL), pihak berelasi, kepada Perusahaan. Melalui "Assignment and Assumption Agreement", Perusahaan berutang langsung ke ICPL sejumlah USD 41.700.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tahun 2020 dan 2019, yang terutang pada bulan April dan Oktober. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan April 2022. Atas pinjaman tersebut Perusahaan dibebankan biaya transaksi oleh ICPL sebesar USD 1.560.627.

On April 13, 2017, the Company entered into an "Assignment and Assumption Agreement" with PT Indika Energy Tbk (IE), the parent entity, wherein IE agreed to transfer a portion of the loan obtained from Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL), a related party, to the Company. Through the "Assignment and Assumption Agreement", the Company owes directly to ICPL amounting to USD 41,700,000, with an interest rate of 7% per annum in 2020 and 2019, payable in April and October. The loan will be due in April 2022. For the loan, the Company is charged with transaction costs by ICPL of USD 1,560,627.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang Grup setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	11,312,708	15,008,910
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	8,315,763	10,560,665
Jumlah	19,628,471	25,569,575
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Permata Tbk	(5,119,540)	(5,053,653)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	(3,082,746)	(3,074,650)
Jumlah	(8,202,286)	(8,128,303)
Utang bank jangka panjang - bersih	11,426,185	17,441,272

15. LONG-TERM BANK LOANS

Details of long-term bank loans of the Group net of unamortized transaction cost are as follows:

Third parties	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	
Total	
Less current maturities	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
Total	
Long-term bank loans - net	

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 28 Oktober 2019, Perusahaan telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT. Bank Permata, Tbk sebesar USD 15.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi yang diperoleh dari Indika Capital Pte. Ltd.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun serta dijamin dengan 43 unit kapal yang terdiri dari 24 unit kapal tunda dan 19 unit tongkang.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1x;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage* maksimal 1,5x

Pada akhir periode pelaporan, Grup telah memenuhi persyaratan-persyaratan keuangan yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On October 28, 2019, the Company obtained long-term loan facility from PT. Bank Permata, Tbk amounting to USD 15,000,000. The purpose of the loan is to refinance some of related party loan obtained from Indika Capital Pte. Ltd.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum and secured by 43 unit of vessels which consist of 24 tug boats and 19 unit barges.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

As at the end of the reporting period, the Group is in compliance with bank covenants requirements.

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, Perusahaan menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman (*loan agreement*) dengan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar USD 15.000.000, yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal perusahaan, dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 (lima) tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda dan 1 (satu) unit derek apung; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia (Catatan 6).

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, the Company entered into a loan agreement with PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, amounting to USD 15,000,000, which aims to finance the investment in the purchase of the Company's vessels, with an interest rate of 3 months LIBOR plus 2.50% margin per year with a duration of 5 (five) years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia (Note 6).

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

30 September/September 30, 2020				
Tidak diaudit/Unaudited				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	Name of Stockholders
PT Indika Energy Infrastructure	892,513,586	51.00%	12,881,608	PT Indika Energy Infrastructure
The China Navigation Co. Pte. Ltd	449,441,414	25.68%	7,932,949	The China Navigation Co. Pte. Ltd
Lo Kheng Hong	101,399,300	5.79%	1,458,651	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	306,672,339	17.52%	4,411,544	Public (each below 5%)
Jumlah	1,750,026,639	100.00%	26,684,752	Total

31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	Name of Stockholders
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
The China Navigation Co. Pte. Ltd	449.441.414	25,68%	7.932.949	The China Navigation Co. Pte. Ltd
Lo Kheng Hong	97.387.300	5,57%	1.400.936	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	310.684.339	17,75%	4.469.259	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30,343,313	(1,208,752)	29,134,561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4,494,145	-	4,494,145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019	34,837,458	(1,208,752)	33,628,706	Balance as of September 30, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

18. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

	30 September/ <i>September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	
	USD	USD	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	281,639	281,639	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	(29,276)	(3,866)	Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	(4,093,303)	(4,093,303)	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Jumlah	(3,840,940)	(3,815,530)	Total

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 September/ <i>September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	11,950,201	12,928,634	Balance at beginning of year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(4,731)	221,567	Total comprehensive income (loss) for the year
Perubahan kepentingan non-pengendali: Dividen	-	(1,200,000)	Changes in non-controlling interests due to: Dividend
Jumlah	11,945,470	11,950,201	Total

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

The below table shows details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan nonpengendali/ Percentage of ownership of non-controlling interests		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) attributable to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019
				USD	USD	USD	USD
PT Mitra Swire CTM	Jakarta	30.00%	30.00%	51,580	302,671	5,852,140	5,800,560
PT Mitra Alam Segara Sejati	Jakarta	40.00%	40.00%	(56,203)	(74,160)	5,336,075	5,392,278
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ Individual immaterial subsidiaries with non-controlling interests				149	(7,890)	757,255	757,363
Jumlah/Total				(4,474)	220,621	11,945,470	11,950,201

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
PT Mitra Swire CTM			PT Mitra Swire CTM
Aset lancar	5,125,240	4,471,234	Current assets
Aset tidak lancar	15,139,986	15,790,291	Noncurrent assets
Jumlah Aset	20,265,227	20,261,525	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	616,203	802,390	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	141,887	123,932	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	758,090	926,322	Total Liabilities
Pendapatan	3,749,383	5,487,558	Revenue
Beban	3,577,449	4,478,654	Expenses
Laba tahun berjalan	171,934	1,008,904	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	120,354	706,233	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	51,580	302,671	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	171,934	1,008,904	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	-	2,451	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	1,050	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	3,501	Total other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	120,354	708,687	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	51,580	303,722	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	171,934	1,012,409	Total comprehensive income for the year

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
PT Mitra Alam Segara Sejati			PT Mitra Alam Segara Sejati
Aset lancar	3,677,169	3,171,304	Current assets
Aset tidak lancar	9,854,448	10,548,203	Noncurrent assets
Jumlah Aset	13,531,617	13,719,507	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	169,052	219,780	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	22,380	19,033	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	191,432	238,813	Total Liabilities
Pendapatan	2,300,774	3,866,611	Revenue
Beban	2,441,282	4,052,011	Expenses
(Rugi) laba tahun berjalan	(140,508)	(185,400)	Loss (profit) for the year
(Rugi) laba diatribusikan kepada pemilik			(Loss) profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(84,305)	(111,240)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(56,203)	(74,160)	Non-controlling interest
(Rugi) laba tahun berjalan	(140,508)	(185,400)	(Loss) profit for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	(287)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	(192)	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	-	(479)	Total other comprehensive income (loss) for the year
Jumlah (rugi) laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive (loss) profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(84,305)	(111,527)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(56,203)	(74,352)	Non-controlling interest
Jumlah (rugi) laba komprehensif tahun berjalan	(140,508)	(185,879)	Total comprehensive (loss) profit for the year

Pada Agustus 2019, MSC, entitas anak, mengumumkan dan membagikan dividen tunai kepada Swire CTM Bulk Logistics, pihak non-pengendali, sebesar USD 1.200.000.

In August 2019, MSC, a subsidiary, declared and distributed cash dividends to Swire CTM Bulk Logistics, non-controlling party, amounted USD 1,200,000.

20. PENDAPATAN USAHA

20. REVENUE

	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	
Kapal tunda dan tongkang	29,135,281	42,717,874	Tugboats and barges
Derek apung	11,716,932	17,856,100	Floating cranes
Konsultasi	-	20,455	Consultancy
Jumlah	<u>40,852,213</u>	<u>60,594,429</u>	Total

Seluruh pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Grup diakui sepanjang waktu pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020. Grup tidak mengakui pendapatan dari jumlah yang termasuk dalam liabilitas kontrak pada awal periode. Grup juga tidak mengakui pendapatan dari kewajiban kinerja yang dipenuhi pada tahun-tahun sebelumnya.

The Group's revenue from contracts with customers is recognized over time for the nine-month period ended September 30, 2020. The Group did not recognize any revenue from amounts included in contract liabilities as the beginning of the period. The Group also did not recognize any revenue from performance obligations satisfied in previous years.

Pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2020 sebesar 38% (2019: 25%) (Catatan 26).

Revenue were made to related parties in 2020 of 38% (2019: 25%) (Note 26).

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Revenues from customers in excess of 10% of total net revenues are as follows:

	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	
PT Cotrans Asia	9,709,365	8,159,249	PT Cotrans Asia
PT Adaro Indonesia	5,697,022	7,700,353	PT Adaro Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	<u>5,217,684</u>	<u>5,534,622</u>	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	<u>20,624,071</u>	<u>21,394,224</u>	Total

21. BEBAN LANGSUNG

	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD
Penyusutan (Catatan 9)	16,464,401	17,916,041
Suku cadang	5,213,770	3,276,286
Bahan bakar	5,026,873	8,969,847
Gaji dan tunjangan	4,924,336	6,314,178
Tambat dan pelabuhan	2,646,138	3,604,286
Asuransi kapal dan alat berat	1,167,272	784,362
Perbekalan	740,665	853,310
Perlengkapan kapal	633,240	537,996
Sertifikat dan dokumen kapal	600,837	843,042
Pemeliharaan dan perlengkapan	551,537	855,786
Bongkar muat suku cadang	489,253	382,439
Keagenan, <i>lumpsum</i> dan <i>disbursement</i>	276,168	570,350
Sewa alat berat	270,786	573,595
Telekomunikasi	225,465	404,852
Transportasi	166,959	267,193
Sewa kapal	-	2,046,944
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100 ribu)	63,104	738,585
Jumlah	39,460,804	48,939,092

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

21. DIRECT COSTS

Depreciation (Note 9)	17,916,041
Spareparts	3,276,286
Fuel	8,969,847
Salaries and allowance	6,314,178
Port charges and anchorage	3,604,286
Vessel and heavy equipment insurances	784,362
Food and water provision	853,310
Vessel supplies	537,996
Certificate and shipping documents	843,042
Repairs and maintenance	855,786
Handling spareparts	382,439
Agency, lumpsum and disbursement	570,350
Heavy equipment rental	573,595
Telecommunication	404,852
Transportation	267,193
Charter vessel	2,046,944
Others (below USD 100 thousand each)	738,585
Total	48,939,092

There is no purchase from a supplier that constituted more than 10% of total revenues.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD
Gaji dan tunjangan	5,298,743	4,530,412
Pemeliharaan, listrik dan telekomunikasi	564,930	567,929
Penyusutan (Catatan 9)	277,610	261,716
Utilitas dan sewa	221,074	350,396
Konsultan dan <i>management fee</i>	219,834	742,375
Retribusi dan sumbangan	185,591	594,615
Konsumsi dan koordinasi	148,574	237,746
Transportasi dan perjalanan dinas	148,141	172,932
Perlengkapan kantor	115,188	183,577
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 50 ribu)	71,467	157,828
Jumlah	7,251,152	7,799,526

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances	4,530,412
Maintenance, electricity and telecommunication	567,929
Depreciation (Note 9)	261,716
Utilities and rental	350,396
Consultant and management fee	742,375
Retribution and donation	594,615
Consumption and coordination	237,746
Transportation and travel allowance	172,932
Office supplies	183,577
Others (each below USD 50 thousand)	157,828
Total	7,799,526

23. BEBAN PAJAK FINAL

	2020 (Sembilan bulan/ Nine-months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2019 (Sembilan bulan/ Nine-months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD
Tarif final		
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	40,852,213	60,594,429
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	(4,441,853)	(7,134,506)
	36,410,360	53,459,923
Pajak final		
Perusahaan	436,643	641,519
Entitas anak	72,602	117,057
Jumlah	509,245	758,576

23. FINAL TAX EXPENSE

Final rate	
Revenue related to operation and charter of vessels	
Less: revenue related to operation and charter of vessels - subsidiaries	
Final tax	
The Company	
Subsidiaries	
Total	

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(7,506,255)	547,220
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	1,750,026,639	1,750,026,639
Laba (rugi) bersih per saham dasar (dalam Dollar penuh)	(0.0043)	0.0003

24. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic (loss) profit per share are as follows:

Net profit (loss) attributable to owners of the Company	
Total weighted average number of outstanding stock (share)	
Basic profit (loss) per share (in full Dollars)	

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa
dilusi.

The Group has no dilutive potential ordinary shares.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 232 pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) (31 Desember 2019: 217).

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined benefit pension plan

The Group provides post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 232 as of September 30, 2020 (unaudited) (December 31, 2019: 217).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	USD	
Biaya jasa kini	386,400	387,340	Current service cost
Biaya bunga	186,423	186,877	Interest expense
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(249,885)	88,713	Loss (gain) on foreign exchange
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	322,938	662,930	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3,051,509	3,377,866	Present value of unfunded benefit obligation

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of defined benefit plan are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these employee benefits obligation are as follows:

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3,377,866	2,834,959	Opening balance of present value of unfunded benefit obligation
Biaya jasa kini	386,400	516,453	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(464,416)	Past service cost
Biaya bunga	186,423	249,169	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(65,518)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas demografis	-	(8,071)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	197,006	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(649,295)	-	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(249,885)	118,284	Loss (gain) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3,051,509	3,377,866	Closing balance of present value of unfunded benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/December 31, 2019	
Tingkat diskonto	8.00%	8.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI3	5% TMI3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan entitas pengendali utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - CSTS Joint Operation
 - PT Sea Bridge Shipping
 - Indika Capital Pte. Ltd
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine-Months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	USD	
Komisaris	225,825	91,126	Commissioners
Direksi	967,694	541,297	Directors
Jumlah	1,193,519	632,423	Total

- b. Grup memberikan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 9.709.365 (2019: USD 8.159.249). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- c. Grup memberikan jasa derek apung dan jasa pelayaran kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 5.217.684 (2019: USD 5.534.622). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder as the Group are as follows:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - CSTS Joint Operation
 - PT Sea Bridge Shipping
 - Indika Capital Pte. Ltd
 - PT Xapiens Teknologi Indonesia
 - PT Multi Tambangjaya Utama
 - PT Zebra Cross Teknologi

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Commissioners and Director's short-term remuneration including salaries and allowances are as follows:

- b. The Group provided voyage services and other services to PT Cotrans Asia. Revenue from these services amounted to USD 9,709,365 (2019: USD 8,159,249). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- c. The Group provided floating crane and voyage services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from these services amounted to USD 5,217,684 (2019: USD 5,534,622). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

- d. Grup memberikan jasa derek apung dan jasa pelayaran kepada CSTS Joint Operation. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 7.645 (2019: USD 1.557.929). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- e. Grup memberikan jasa pengangkutan kepada PT Multi Tambangjaya Utama. Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar USD 466.322 (2019: USD 223.561). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- f. Grup memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping. Pendapatan jasa manajemen adalah sebesar USD 204.608 (2019: USD 218.155). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 7).
- g. Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI). Berdasarkan perjanjian jasa tersebut XTI akan menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi. Jasa informasi, komunikasi dan teknologi yang dibebankan oleh XTI sebesar USD 246.732 (2019: nihil). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 11).
- h. Grup mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada (Catatan 7, 12 dan 14).

- d. The Group provided floating crane and voyage services to CSTS Joint Operation. Revenue from these services amounted to USD 7,645 (2019: USD 1,557,929). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- e. The Group provided transportation services to PT Multi Tambangjaya Utama. Revenue from these services amounted to USD 466,322 (2019: USD 223,561). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- f. The Group provides management services to PT Sea Bridge Shipping. The management fee earned amounted to USD 204,608 (2019: USD 218,155). At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as other accounts receivable from related parties (Note 7).
- g. On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI). Based on the service agreement XTI will provide information, communication and technology services. Information, communication and technology services charged by XTI amounted to USD 246,732 (2019: nil). At reporting date, the outstanding payables from these transaction were recorded as trade accounts payable to related party (Note 11).
- h. The Group entered into nontrade transactions with related parties as disclosed in (Notes 7, 12 and 14).

27. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini manajemen mengukur kinerja Grup dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi 3 (tiga) segmen usaha yaitu:

- Kapal tunda dan tongkang;
- Derek apung; dan
- Konsultasi.

27. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the management examine the Group performance from a type of service perspective and identified 3 (three) business segments:

- Tugboats and barges;
- Floating cranes; and
- Consultancy.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The business segments of the Group are as follows:

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020/ As of and for the nine-month periods ended September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)						
USD						
Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultancy	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan Usaha	29,135,281	11,716,932	-	40,852,213	-	40,852,213 Revenues
Hasil segmen	(114,928)	1,504,802	1,535	1,391,409	-	1,391,409 Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(7,262,370)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(1,565,071)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(74,697)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(7,510,729)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan					-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan					(7,510,729)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain					(25,667)	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif					(7,536,396)	Total comprehensive loss

30 September/September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)						
USD						
Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultancy	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset						Assets
Aset segmen	108,103,793	46,308,136	364,270	154,776,199	-	154,776,199 Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					58,922,891	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					213,699,090	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	8,315,763	-	8,315,763	-	8,315,763 Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					41,255,433	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					49,571,196	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	7,881,940	1,931,308	-	9,813,248	-	9,813,248 Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					74,935	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	12,345,522	4,118,879	-	16,464,401	-	16,464,401 Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					284,639	Unallocated depreciation and amortisation

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2019/ As of and for the nine-month periods ended September 30, 2019 (Tidak diaudit/Unaudited)						
USD						
Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Konsultasi/ Consultancy	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan Usaha	42,717,874	17,856,100	20,455	60,594,429	-	60,594,429 Revenues
Hasil segmen	8,165,472	3,471,499	18,366	11,655,337	-	11,655,337 Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(7,931,273)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(3,123,200)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(176,215)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					424,649	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					-	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan					424,649	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain					3,996	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					428,645	Total comprehensive income

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

	31 Desember/ December 31, 2019					
	USD					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ <i>Tug and Barge</i>	Derek Apung/ <i>Floating Crane</i>	Konsultasi/ <i>Consultancy</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>
Aset						Assets
Aset segmen	107.150.399	48.563.634	385.006	156.099.039	-	156.099.039 Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						62.036.391 Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						218.135.430 Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	10.560.665	-	10.560.665	-	10.560.665 Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						35.693.946 Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						46.254.611 Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	6.014.304	2.231.263	-	8.245.567	-	8.245.567 Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						110.283 Unallocated capital expenditure
Penyusutan	15.019.771	5.136.407	-	20.156.178	-	20.156.178 Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan						383.991 Unallocated depreciation and amortisation

Grup tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena seluruh operasional Grup saat ini masih terpusat di Kalimantan.

The Group does not present the business segments based on geographic location because all of the Group's operations are located in Kalimantan.

28. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 30 September 2020, belum ada realisasi hubungan dengan resolusi diatas.

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. In relation with the Company's Initial Public Offering, the Stockholders through the Stockholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of September 30, 2020, there is no realization in relation with the above mentioned resolution.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

- b. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

- b. The Company has commitments of coal transshipment service. Barging services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/Project period		Keterangan/Remarks
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	31 Oktober/ October 31, 2020	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 26) / (Related party, Note 26)	1 Maret/ March 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2023	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ Valid until the remaining life of coal mine
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober/ October 27, 2017	26 Oktober/ October 26, 2022	
Coal Transportation Contract	PT Bumi Raya Utama Lines	1 April/ April 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	
Coal Transportation Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari/ January 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	
Coal Transportation Contract	PT Transcoal Pasific Tbk	1 Maret/ March 1, 2019	31 Oktober/ October 31, 2020	
Time Charter Party for Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawama	1 Februari/ February 1, 2018	2 November/ November 2, 2020	
FLOATING CRANE				
Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 26) / (Related party, Note 26)	1 Januari/ January 1, 2013	31 Maret/ March 31, 2023	Terdapat jaminan minimum garansi sebesar 4 juta ton per tahun Minimum guaranteed volume 4 million tonnage per annum
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Suralaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2024	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000

- c. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

- c. MSC has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/Project period		Keterangan/Remarks
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	
FLOATING CRANE				
Coal transshipment facility	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret / March 5, 2019	1 Maret / March , 2022	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ Extension option 2 years with several key performance indicator

- d. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

- d. MASS has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/Project period		Keterangan/Remarks
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ February 1, 2020	31 Januari/ January 31, 2022	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ Extension option 2 years with several key performance indicator

- e. Perjanjian sewa operasi

Sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 2 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli properti pada saat berakhirnya masa sewa.

- e. Operating lease arrangements

Operating leases, in which the Group acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between 1 month to 2 years. The lessees do not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non-fungsional sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in non-functional currencies as follows:

		30 September/September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	117,823,253,262	7,898,060	122,941,883,881	8,844,100	Cash and cash equivalents
	SGD	50,836	37,176	50,072	37,176	
Piutang usaha	IDR	186,829,362,172	12,523,754	172,204,788,078	12,387,938	Trade accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	19,457,651,826	1,304,307	16,113,655,768	1,159,172	Prepaid taxes
Jumlah aset			21,763,297		22,428,386	Total assets
Utang						Liabilities
Utang usaha	IDR	107,808,790,762	7,226,759	61,874,693,850	4,451,095	Trade accounts payable
	EUR	205,133	241,011	319,475	358,260	
	SGD	91,686	67,049	37,776	28,047	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	16,370,446,316	1,097,362	25,581,060,332	1,840,231	Accrued expenses
Utang pajak	IDR	1,243,430,218	83,351	5,807,978,899	417,810	Taxes payable
Jumlah utang			8,715,532		7,095,442	Total liabilities
Jumlah aset - bersih			13,047,765		15,332,944	Total asset - net

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 USD	31 December/ December 31, 2019 USD	
<u>Mata Uang</u>			<u>Currency</u>
Rupiah (IDR) 1.000	0.0670	0.0719	Rupiah (IDR) 1,000
Euro (EUR) 1	1.1749	1.1214	Euro (EUR) 1
Dollar Singapura (SGD) 1	0.7313	0.7424	Singapore Dollar (SGD) 1

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

30. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i> USD	
30 September 2020 (Tidak diaudit)			September 30, 2020 (Unaudited)
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	43,304,389	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,341,032	-	Related parties
Pihak ketiga	10,182,722	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25,071	-	Related party
Pihak ketiga	127,331	-	Third parties
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	-	7,500,000	Bank loan
Utang usaha kepada			Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	247,935	Related party
Pihak ketiga	-	7,331,163	Third parties
Utang lain-lain kepada			Other accounts payable to
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	390,074	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	1,097,362	Accrued expenses
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	369,445	Current maturity of long-term loan from related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	8,202,286	Current maturity of long-term bank loan
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang jangka panjang dari pihak berelasi setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9,871,886	Long-term loans from related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	11,426,185	Current maturity of long-term bank loan - net of current maturity
Jumlah	55,980,545	46,436,336	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2019			December 31, 2019
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	40.210.814	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.012.919	-	Related parties
Pihak ketiga	10.375.019	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	58.013	-	Related party
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha kepada			Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	49.772	Related party
Pihak ketiga	-	4.795.104	Third parties
Utang lain-lain kepada			Other accounts payable to
Pihak berelasi	-	2.315	Related parties
Pihak ketiga	-	83.515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.840.231	Accrued expenses
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	305.127	Current maturity of long-term loan from related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	8.128.303	Current maturity of long-term bank loan
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang jangka panjang dari pihak berelasi setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.813.296	Long-term loans from related party - net of current maturity
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	17.441.272	Current maturity of long-term bank loan - net of current maturity
Jumlah	52.656.765	42.458.935	Total

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.

- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tarif sewa, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

- Market risk: currently there is no market risk other than charter rate risk, interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The Directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan (kecuali piutang dagang)/ <i>12-month ECL (except trade receivable)</i> ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk untuk piutang dagang/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired for trade receivable</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 365 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 365 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.

Further details of credit risks on trade are disclosed in Note 6.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup juga berkeyakinan akan memperoleh arus kas masuk yang cukup dari kegiatan operasional.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivative* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
30 September 2020 (Tidak diaudit)						
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada						Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	-	247,935	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	7,331,163	-	7,331,163	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	390,074	-	390,074	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1,097,362	-	1,097,362	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang						Bank loans
PT Bank Permata Tbk	2.51	1,287,931	4,073,650	6,403,614	11,765,195	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.77	769,250	2,509,175	5,429,813	8,708,238	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank - Bank Permata Tbk	4.50	7,528,125	-	-	7,528,125	Bank loan - PT Bank Permata Tbk
Utang jangka panjang - pihak berelasi	7.00	58,333	641,667	10,408,333	11,108,333	Long-term loans - related party
Jumlah		9,643,639	16,291,026	22,241,760	47,928,490	Total

Liquidity Risks Management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. In addition, the Group expects to generate sufficient cash inflow from operating activity.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month USD	1 bulan sampai 1 tahun/ to 1 year USD	1-5 tahun/ 1-5 years USD	Jumlah/ Total USD	
31 Desember 2019						December 31, 2019
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada						Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	-	49.772	-	49.772	Related party
Pihak ketiga	-	-	4.795.104	-	4.795.104	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	2.315	-	2.315	Related parties
Pihak ketiga	-	-	83.515	-	83.515	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.840.231	-	1.840.231	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Utang bank						Bank loans
PT Bank Permata Tbk	4,19	1.303.772	4.218.107	10.404.017	15.925.897	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,92	787.013	2.588.100	7.875.988	11.251.100	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang - pihak berelasi	7,00	-	700.000	10.875.000	11.575.000	Long-term loans - related party
Jumlah		2.090.785	13.577.144	18.280.005	33.947.934	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan *non-derivative* Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi *non-derivative* aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month USD	1 bulan sampai 1 tahun/ to 1 year USD	1-5 tahun/ 1-5 years USD	Jumlah/ Total USD	
30 September 2020 (Tidak diaudit)						September 30, 2020 (Unaudited)
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	2,341,032	-	2,341,032	Related parties
Pihak ketiga	-	-	10,182,722	-	10,182,722	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	25,071	-	25,071	Related party
Pihak ketiga	-	-	127,331	-	-	Third party
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,10 - 2,00	8,660,537	-	-	8,660,537	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,75 - 5,00	34,727,938	-	-	34,727,938	Cash and cash equivalents
		43,388,475	12,676,156	-	55,937,300	

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED) - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif / Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2019						December 31, 2019
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	2.012.919	-	2.012.919	Related parties
Pihak ketiga	-	-	10.375.019	-	10.375.019	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	58.013	-	58.013	Related party
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,10 - 2,00	3.541.194	-	-	3.541.194	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,00 - 5,50	36.748.969	-	-	36.748.969	Cash and cash equivalents
		<u>40.290.164</u>	<u>12.445.951</u>	<u>-</u>	<u>52.736.115</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrument suku bunga baik untuk variabel *non-derivative* aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both nonderivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Interest Rate Risks Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 30 September 2020 (tidak diaudit) akan naik/turun masing-masing sebesar USD 97.500 (30 September 2019: laba akan naik/turun sebesar USD 137.500). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019, tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan masing-masing adalah 4% dan 2%, dalam USD terhadap mata uang asing yang relevan. 4% dan 2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk masing-masing perubahan 4% dan 2% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the year ended September 30, 2020 (unaudited) would increase/decrease by USD 97,500 (September 30, 2019: profit would increase/decrease by USD 137,500). This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

At September 30, 2020 (unaudited) and December 31, 2019, the following table details the Group's sensitivity is 4% and 2%, respectively, increase and decrease in the USD against the relevant foreign currencies. 4% and 2% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 4% and 2% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	30 September/ September 30, 2019 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	USD	USD	
	USD dampak/impact	USD dampak/impact	
	4.0% kenaikan/penurunan/ 4.0% increase/decrease	2.0% kenaikan/penurunan/ 2.0% increase/decrease	
	USD	USD	
Laba atau rugi	1,106,369	315,682	Profit or loss

c. Manajemen Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 16), tambahan modal disetor (Catatan 17), saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 19).

Manajemen secara teratur memantau kepatuhan terhadap pembatasan keuangan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan untuk fasilitas yang diberikan kepada Grup. Pada akhir periode pelaporan 30 September 2020, Grup telah memenuhi persyaratan persyaratan keuangan yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Manajemen risiko modal tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya.

c. Capital Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the stockholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 16), additional paid-in capital (Note 17), retained earnings and non-controlling interest (Note 19).

Management regularly monitors compliance with the financial covenants imposed by financial institutions for the facilities granted to the Group. As at the end of the reporting period in September 30, 2020, the Group is in compliance with externally imposed financial covenants requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk. Capital risk management remains unchanged from prior year.

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	USD	USD

Liabilitas

Utang jangka panjang kepada pihak berelasi

10,241,331

Liabilities

Long-term loans to related party

31. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	USD	USD	
Liabilitas			Liabilities
Utang jangka panjang kepada pihak berelasi	10.118.423	10.110.881	Long-term loans to related party

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan penilaian nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan diatas ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar, setelah pengakuan awal.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Pengungkapan nilai wajar atas utang jangka panjang dari pihak berelasi didasarkan pada pengukuran nilai wajar level 2. Nilai wajar pinjaman jangka panjang ditentukan sesuai dengan model penetapan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas diskonto dengan menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen serupa.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value for the above financial instruments was determined from discounted cash flow analysis using discount rates that equal with the rate of return of the financial instruments with similar term and maturity.

The Group does not have financial instruments that are measured at fair value, subsequent to initial recognition.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Disclosure of fair value on long-term loan from related party is based on fair value measurement level 2. The fair values on long-term loan is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions for similar instruments.

32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI

Untuk tahun yang berakhir 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	USD	USD	
Penambahan aset tetap melalui utang	-	274.923	Increase in liabilities for purchase of property, vessels and equipment

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

For the year ended September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

33. RECONCILIATION OF LIABILITY ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tidak diaudit/Unaudited						
	1 Januari/ January 1, 2020 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrua bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	30 September/ September 30, 2020 USD
Utang bank jangka pendek	-	7,500,000	-	-	-	7,500,000
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	305,127	-	64,318	-	-	369,445
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8,128,303	-	4,217	-	69,766	8,202,286
Utang jangka panjang dari pihak berelasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	9,813,296	-	-	58,590	-	9,871,886
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17,441,272	(6,000,000)	-	54,679	(69,766)	11,426,185
Jumlah	35,687,998	1,500,000	68,535	113,269	-	37,369,802

	1 Januari/ January 1, 2019 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrua bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD
Utang jangka panjang dari pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	729,750	-	(424,623)	-	-	305,127
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,120,000	-	78,070	-	4,930,233	8,128,303
Utang jangka panjang dari pihak berelasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	40,607,459	(31,700,000)	-	905,837	-	9,813,296
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10,449,000	11,887,368	-	35,137	(4,930,233)	17,441,272
Jumlah	54,906,209	(19,812,632)	(346,553)	940,974	-	35,687,998

34. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait. Harga batubara selama kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari India dan China. Di kuartal kedua 2020 harga batubara semakin terpukul dikarenakan efek dari pandemi COVID-19.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

34. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During 2019, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries. Coal price during the first quarter of 2020 decreased caused by demand declined from India and China. In the second quarter of this year, the price of coal is decreasing due to effect of the pandemic COVID-19.

Based on historical data, coal prices are volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan wabah koronavirus (COVID-19) sebagai "Keadaan Darurat Kesehatan Publik untuk Kepedulian Internasional" dan pada 11 Maret 2020, menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 saat ini secara signifikan berdampak pada ekonomi global dan pasar komoditas dan keuangan. Luas dan dampak penuh dari pandemi COVID-19 tidak diketahui dan sampai saat ini termasuk volatilitas ekstrem di pasar keuangan, perlambatan aktivitas ekonomi, volatilitas ekstrem dalam harga komoditas dan telah meningkatkan prospek resesi global yang diperpanjang. Selain itu, ketika upaya dilakukan untuk memperlambat penyebaran pandemi COVID-19, operasi dan pengembangan proyek dapat terkena dampak karena pemerintah telah menyatakan keadaan darurat atau mengambil tindakan lain. Jika operasi atau pengembangan satu atau lebih operasi atau proyek Perusahaan ditangguhkan, hal itu dapat berdampak material yang merugikan pada profitabilitas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perusahaan. Dampak lebih luas dari pandemi COVID-19 pada investor, bisnis, ekonomi global atau pasar keuangan dan komoditas juga dapat memiliki dampak material yang merugikan pada profitabilitas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perusahaan. Sejauh mana virus corona berdampak terhadap hasil Perusahaan akan tergantung pada perkembangan di masa depan, yang sangat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi, termasuk informasi baru yang mungkin muncul mengenai tingkat keparahan virus corona dan tindakan yang diambil untuk meredam virus corona atau dampaknya.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada operasional bisnis Grup.

Sampai saat ini, manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 22 Oktober 2020.

On January 30, 2020, the World Health Organization declared the coronavirus outbreak (COVID-19) a "Public Health Emergency of International Concern" and on March 11, 2020, declared COVID-19 a pandemic. The current COVID-19 pandemic is significantly impacting the global economy and commodity and financial markets. The full extent and impact of the COVID-19 pandemic is unknown and to date has included extreme volatility in financial markets, a slowdown in economic activity, extreme volatility in commodity prices and has raised the prospect of an extended global recession. As well, as efforts are undertaken to slow the spread of the COVID-19 pandemic, the operation and development of projects may be impacted as governments have declared a state of emergency or taken other actions. If the operation or development of one or more of the operations or projects of the Company is suspended, it may have a material adverse impact on the Company's profitability, results of operations, and financial condition. The broader impact of the COVID-19 pandemic on investors, businesses, the global economy or financial and commodity markets may also have a material adverse impact on the Company's profitability, results of operations and financial conditions. The extent to which the coronavirus impacts the Company's results will depend on future developments, which are highly uncertain and cannot be predicted, including new information which may emerge concerning the severity of the coronavirus and actions taken to contain the coronavirus or its impact.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

At this moment, the management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 22, 2020.
